

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SUKA MAKMUR ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

PUTRI NAZIRAH

NIM. 160201057

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 SUKA MAKMUR ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

PUTRI NAZIRAH

NIM.160201057

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Juairiah Umar, M.A
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



M. Yusuf, S. Ag, MA
NIP. 197202152014111003

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 SUKA MAKMUR
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 6 Juli 2021
25 Zulkaidah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,

Mujiburrahman, M.A

Penguji I,

M. Yusuf, S. Ag., M.A
NIP. 197202152014111003

Penguji II,

Saifullah Maysa, M.A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dan salam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nazirah
NIM : 160201057
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama
Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Juni 2021

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Putri Nazirah
NIM : 160201057
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar
Tanggal Sidang : 6 Juli 2021 M/25 Zulkaidah 1442 H
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag, M.A
Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam*

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat digunakan untuk memahami siswa dengan baik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Akan tetapi kenyataannya masih terdapat sebagian guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar yang belum memenuhi kompetensi pedagogik. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar? Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI? Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa efektivitas kompetensi pedagogik guru PAI belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik berdasarkan hasil wawancara dan dibuktikan dari hasil observasi. Adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran, minat dan motivasi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya, rendahnya SDM guru yang masih gagal teknologi, kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kurangnya pengalaman guru dalam penerapan model-model pembelajaran, serta jarang mendapatkan pelatihan pedagogik. Sementara upaya yang telah dilakukan adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, mengikuti pelatihan-pelatihan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadirat Allah Subahanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat besertakan salam kita sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan hingga saat ini.

Dengan izin, rahmat dan kasih sayang Allah serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Adnan Abdullah dan Ibunda Badriah Dahlan yang selalu selalu mencurahkan cinta, kasih sayang serta doa restu, juga memberikan semangat dan dukungan yang sangat besar kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Suamiku, Edi Sufriadi S.E terima kasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya untuk penulis sehingga dapat melanjutkan studi hingga selesai.
2. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I dan Bapak M. Yusuf, S.Ag, M.A, selaku

pembimbing II yang senantiasa mengarahkan penulis, bersedia meluangkan waktu serta meberikan wawasan dan motivasi terhadap penulis.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry dan Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Suka Makmur, guru Pendidikan Agama Islam, serta para siswa yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
5. Kepada sahabat seperjuangan PAI 2016 khususnya Mutia Putri Rezeki, Nur Amalena, Nadia Mufidah dan Ulva Mulia yang senantiasa membantu, meluangkan waktu, memberi semangat serta inspirasi. Terima kasih telah menjadi *support system* bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'aalamiin.

Banda Aceh, 16 Juni 2021
Penulis,

Putri Nazirah
NIM. 160201057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian terdahulu yang relavan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kompetensi Pedagogik dan Ruang Lingkupnya	10
B. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik.....	17
C. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Lokasi Penelitian.....	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	31
G. Pedoman Penulisan	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

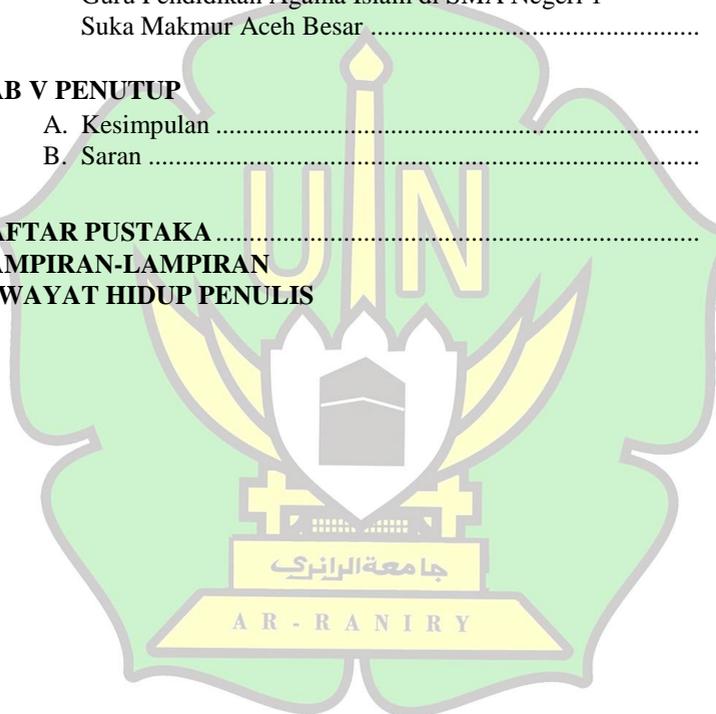
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar	38
C. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar	55
D. Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS**



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Seluruh Siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur	35
Tabel 4.2 Keadaan Ruangan di SMA Negeri 1 Suka Makmur	36
Tabel 4.3 Hasil Observasi terhadap Ibu Mi.....	40
Tabel 4.4 Hasil Observasi terhadap Ibu Ma.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda
Aceh
- Lampiran 3 : Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dinas
Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari
SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar
- Lampiran 5 : Daftar Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh para guru untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Guru merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membangun bangsa, karena karakter suatu bangsa dibangun dan dibina melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu diharapkan suatu bangsa dapat menyongsong masa depan yang baik. Membicarakan masalah sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan akan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya tenaga pendidik.¹

Guru merupakan salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan demi tercapainya pelaksanaan pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya peran guru dalam mengajar. Guru menjadi sumber utama yang dapat menghantarkan para siswanya menuai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai kemampuan yang memadai dan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang guru, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Adapun dari keempat kompetensi tersebut, yang akan peneliti bahas pada penulisan ini adalah mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran

¹ Baharruddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 13.

yang mendidik.² Dalam penjelasan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.³

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kemampuan guru dalam memahami siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak dan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, bagi setiap guru sangatlah penting menguasai kompetensi pedagogik agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Jadi siswa tidak hanya menghafal materi yang sudah dipelajarinya tetapi juga mampu mengembangkan materi yang sudah dipelajari tersebut dengan metode yang berbeda sehingga proses belajar mengajar lebih dimengerti dan bermakna.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan materi pelajaran lain. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia saja, tetapi juga kehidupan di akhirat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang

² Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2013), h. 90.

³ Anwar Arifin, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, (Pustaka Indonesia, 2007), h. 131.

sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama Islam dengan baik, tetapi juga diharapkan siswanya mampu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, guru sebagai pendidik harus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Setiap guru dihadapkan pada penguasaan hal-hal baru berkaitan dengan materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan internet untuk pembelajaran, program multimedia, dan penggunaan teknologi pendidikan lainnya agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat ceramah, menotot, bahkan membuat siswa kehilangan minat dan konsentrasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Februari 2020, realita yang terjadi di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar menunjukkan bahwa sebagian guru Pendidikan Agama Islam belum memenuhi kompetensi pedagogik. Hal ini terlihat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun tidak sepenuhnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran

yang menarik minat belajar siswa sehingga membuat interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SUKA MAKMUR ACEH BESAR**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar?
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi praktis maupun dari segi teoritisnya. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang:

- a. Efektivitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.
- b. Faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.
- c. Upaya apa saja dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pemikiran peneliti dalam pengkajian ilmiah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut. Semoga dengan penjelasan ini, tidak terdapat salah penafsiran antara penulis dan pembaca.

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.⁴ Sementara itu Moh. Uzer Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 229.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9.

2. Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

3. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Madyo Eko Susilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa baik dari aspek rohani maupun jasmani agar ia mampu hidup mandiri, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.⁷

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berorientasi mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa membimbing dan mengasuh anak didik agar setelah selesai pendidikan ia akan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup dunia dan akhirat.⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 50.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan baik pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.⁹

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dengan menggali informasi terhadap penilaian-penilaian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti. Adapun kajian yang relevan yang digunakan sebagai berikut.

Pertama, skripsi Sitti Auliawati dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan pedagogik guru PAI di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik namun masih perlu penyempurnaan. Sedangkan kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam mengevaluasi pembelajaran sudah baik.

Sedangkan pada skripsi ini berfokus untuk mengetahui efektivitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar, faktor-faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru serta upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru

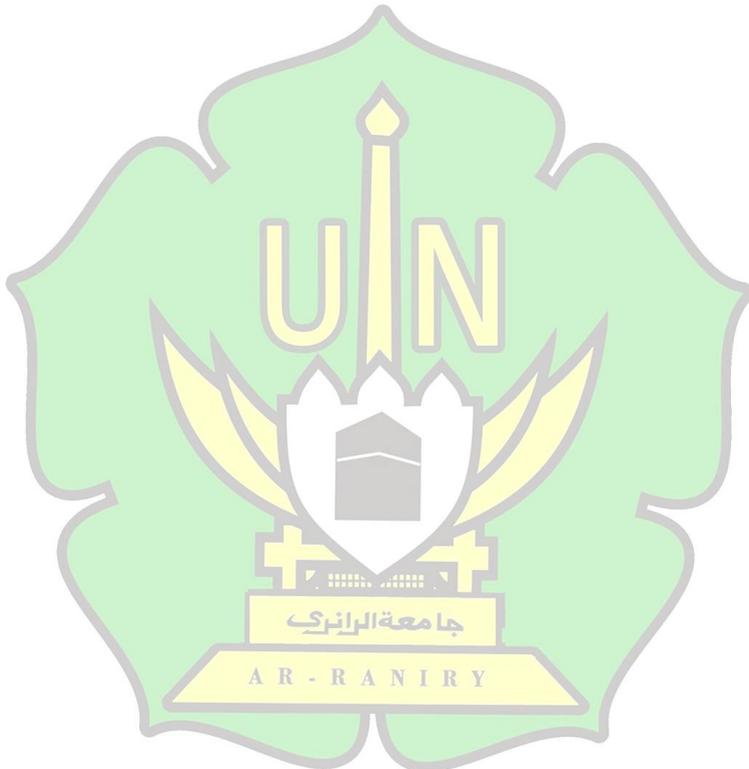
⁹ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 130.

PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Adapun peneliti menarik mengambil judul ini karena di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar terlihat sebagian guru Pendidikan Agama Islam belum memenuhi kompetensi pedagogik.

Kedua, Jurnal Fitri Julianti dengan judul "*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Kota Indramayu*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat kompetensi pedagogik guru PAI SMP Negeri di Kota Indramayu, (2) Mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata rapot semester I tahun pelajaran 2010-2011, (3) Menganalisis antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu berada dalam kualifikasi tinggi atau berkategori baik. Adapun tingkat prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkualifikasi cukup, dengan perolehan ketuntasan pembelajaran. Sedangkan ketidakhadiran menunjukkan bukti hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,82. Sehingga menunjukkan signifikansi antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar.

Sedangkan skripsi ini berfokus pada upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Adapun hal yang menarik dari penelitian ini yaitu masih adaupaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

kompetensi pedagogik dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan terus memperluas wawasan pengetahuan. Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru harus selalu ditingkatkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Pedagogik Gurudan Ruang Lingkupnya

Guru merupakan ujung tombak sekaligus faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Guru dikatakan berhasil jika mampu menjalankan tugas-tugasnya secara profesional. Maka dalam menjalankan tugasnya guru perlu memiliki kompetensi.¹ Dalam perspektifkebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pernerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Gurudiharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut.²

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

فَحَمَدُ بِنِ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعَتْ
الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسِيدَ الْأَمْرُ إِلَى
غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan:*

¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 30.

² Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 94.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi". Ada seorang sahabat bertanya: bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu". (H.R. Bukhari).³

Dari hadits ini dijelaskan bahwa pentingnya seseorang yang melakukan suatu pekerjaan mempunyai ilmu dan keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan tersebut. Suatu pekerjaan jika tidak dikerjakan oleh orang yang profesional akan mengalami kegagalan.

Adapun dari keempat kompetensi tersebut, yang akan peneliti bahas pada penulisan ini adalah mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru.

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Secara bahasa kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "competence" yang bermakna kemampuan dan kecakapan.⁴ Sedangkan menurut istilah kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang meliputi potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai yang terkait dengan profesi keguruan berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerjanya dalam menjalankan profesi keguruan.⁵ Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal I disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

³ Al Bukhari, *al Jami'ah al Shahih al - Mukhtashar Jilid I*, h. 33.

⁴ Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Jateng: Lakaisha, 2020), h. 18.

⁵ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 54.

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁶

Pedagogik secara bahasa berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” yang berarti mengantar serta membimbing. Pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan, pedagogik ialah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.⁷ Secara istilah pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan serta tempat proses pendidikan berlangsung.⁸

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan menurut istilah guru adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi.⁹

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pada Pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa kompetensi

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru.....*, h.24.

⁷ Syarifah Normawati, *Etika Dan Profesi Guru*, (Riau: Indragini Dot Com, 2019), h. 44.

⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 9.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 27-28.

pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus mutlak dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khusus, yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dari hasil pembelajaran siswa.¹⁰

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki oleh gurudalam mengelola pembelajaran dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran siswa sebagai bentuk tanggungjawab dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

a. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- 1) Mampu mendeskripsikan tujuan
- 2) Mampu memilih materi
- 3) Mampu mengorganisasi materi
- 4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
- 5) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran
- 6) Mampu menyusun perangkat penilaian
- 7) Mampu menentukan teknik penilaian
- 8) Mampu mengalokasikan waktu.

¹⁰ Kunandar, *Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 54.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b. Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar berkenaan dengan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Kemampuan ini antara lain menyangkut penerapan metode pembelajaran yang efektif, penguasaan pengendalian kelas (pengelolaan kelas), penggunaan media pembelajaran khususnya media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), komunikasi dengan siswa, dan carapenilaian hasil pembelajaran. Semua itu merupakan persyaratan utama agar berlangsung proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Depdiknas kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi:

- 1) Membuka pelajaran.
- 2) Menyajikan materi.
- 3) Menggunakan media dan metode.
- 4) Menggunakan alat peraga.
- 5) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- 6) Memotivasi siswa.
- 7) Mengorganisasi kegiatan.
- 8) Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif.
- 9) Menyimpulkan pelajaran.
- 10) Memberikan umpan balik.
- 11) Melaksanakan penilaian.

12) Menggunakan waktu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan antar manusia dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, penyampaian materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam pengidentifikasian karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian diagnosis, penilaian, dan respon terhadap setiap perubahan perilaku siswa.

c. Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Kemampuan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Kemampuan ini sangat menentukan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan agar benar-benar memberikan masukan berupa data yang akurat yang menggambarkan kemampuan menguasai materi pembelajaran dalam diri siswa.

Evaluasi yang baik akan memberikan pemahaman dan perbaikan pada pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional terhadap siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.

Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Depdiknas mengemukakan bahwa kompetensi penilaian belajar siswa meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat kesulitan.
- 2) Kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat pembeda.
- 3) Kemampuan memperbaiki soal yang tidak valid.
- 4) Kemampuan memeriksa jawab.
- 5) Kemampuan mengklasifikasi hasil-hasil penilaian.
- 6) Kemampuan mengolah dan menganalisis hasil penilaian.
- 7) Kemampuan membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian.
- 8) Kemampuan menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian.
- 9) Kemampuan mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian.
- 10) Kemampuan menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.
- 11) Kemampuan menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- 12) Kemampuan mengklasifikasi kemampuan siswa.
- 13) Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian.
- 14) Kemampuan melaksanakan tindak lanjut.
- 15) Kemampuan mengevaluasi hasil tindak lanjut.
- 16) Kemampuan menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi pedagogik seorang guru akan tercermin dari indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.
- 2) Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar.
- 3) Kemampuan melakukan penilaian.¹¹

B. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar, karenanya orang yang berprofesi sebagai guru harus selalu meningkatkan profesionalismenya. Namun keberhasilan belajar tidak bisa lepas juga dari kontribusi komponen-komponen sistem pendidikan lainnya yaitu fasilitas, sarana-prasarana, siswa, kepala sekolah/madrasah, partisipasi orang tua dan masyarakat. Menyangkut faktor guru banyak kemampuan profesional yang harus dimiliki dan dikuasainya dengan baik, agar proses belajar mengajar menjadi penuh bermakna dan selalu relevan dengan tujuan dan bahan ajarnya.¹²

Dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru, khususnya mengembangkan kompetensi pedagogik, maka terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, antara lain sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan telah mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses

¹¹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 21-27.

¹² Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Naskah Aceh Dan Pascasarjana Uin Ar-Raniry, 2018), h. 82.

belajar mengajar dan lain sebagainya, sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan kejuruan (keguruan), dia akan merasa kesulitan dalam meningkatkan kualitas keguruannya.

2. Pengalaman Guru dalam Mengajar

Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman samasekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman ketika mengajar di kelas.

3. Kesehatan Guru

Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru profesi dengan baik, karena tugas-tugas tersebut menyita energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. Jasmani yang sehat harus didukung rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwa yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

4. Penghasilan Guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan etos kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Sehingga proses pembelajaran kurang mencapai kesempurnaan.

5. Sarana Pendidikan

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan (buku, kertas, komputer, dll). Sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Disiplin dalam Bekerja

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala sekolah dan pegawai juga. Demikian juga disiplin kerja bagi guru sebagai faktor pendukung pendidikan di Sekolah.

7. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan mutu kualitas pembelajaran yang dilakukan para guru dan bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.¹³

C. Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan melahirkan murid-murid yang berkompeten. Oleh karena itu orang yang berprofesi sebagai guru harus selalu meningkatkan profesionalismenya. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Sebagaimana dalam firman Allah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝

¹³ Algesindo Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), H. 45-47.

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-ra'd: 11)*

Ayat di atas menjelaskan pentingnya bagi guru agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan (kompetensi) yang ada di dalam diri sendiri karena Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang dari satu kondisi ke kondisi yang lain sebelum mereka mengubah keadaan dirinya sendiri. Oleh karena itu menjadi keharusan bagi seorang guru untuk terus meningkatkan kompetensi-kompetensi yang ada dalam dirinya karena seorang guru yang mengajar tanpa kompetensi akan melahirkan generasi-generasi penerus yang lemah. Sebagaimana firman Allah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ،

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa': 9)*

Generasi yang lemah akan menjadi beban bagi orang lain, generasi yang lemah bukan hanya lemah dari segi fisik tetapi lemah dari segi ilmu pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut peningkatan mutu pendidikan adalah solusinya, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang memberikan konstitusi dan konstruktif bagi kehidupannya dan peserta didik.

Ada dua upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu upaya yang dilakukan guru dan juga upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

1. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar

a. Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan

Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam mengajar serta mengintrofeksi terhadap kekurangan dalam mengajar. Kekurangan yang ada kemudian diperbaiki hingga mendorong guru agar malakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

Selain MGMP ada forum lain yang dapat digunakan sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu simposium. Melalui forum simposium guru ini diharapkan para guru menyebarluaskan upaya-upaya kreatif dalam pemecahan masalah. Forum ini selain sebagai media untuk sharing pengalaman juga berfungsi untuk kompetisi antar guru, dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, hasil penelitian tindakan kelas atau penulisan karya ilmiah.

b. Mengikuti Kursus Kependidikan

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu sarana yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus keguruan diarahkan ke dalam dua hal,

pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.¹⁴

Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan kependidikan. Misalnya kursus keterampilan atau kecakapan hidup (life skill) seperti kursus komputer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

2. Upaya Lembaga Pendidikan atau Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

a. Mengadakan Lokakarya (Workshop)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari pakar-pakar pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang problema yang terjadi pada dunia pendidikan kemudian dimusyawarahkan hingga dirumuskan suatu kesimpulan yang disimpulkan bersama.

b. Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi.

Diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi seorang guru. Pelatihan yang diusulkan adalah Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PTBK) yaitu pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh siswa, sehingga isi atau materi pelatihan yang akan dilatihkan merupakan gabungan atau integrasi bidang-bidang ilmu sumber bahan pelatihan yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi.

c. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah satu kegiatan penunjang untuk mencurahkan gagasan pemikiran kedalam bentuk karangan atau karya tulis dengan mengikuti pedoman dan metode yang telah ditentukan.

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 121.

Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat, lembaga pendidikan serta didokumentasikan di perpustakaan sekolah.¹⁵

Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar.¹⁶ Dengan demikian, guru dapat memperbarui informasi seputar dunia pendidikan melalui media cetak berupa buletin yang diterbitkan lembaga yang bersangkutan.

d. Memberikan Penghargaan (Rewards)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan bertambah semangat dan aktif untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.¹⁷

e. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk membantu para guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini

¹⁵ Depag, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h.66.

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik...*, h.118.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, h.151.

hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga sekolah dan dewan guru. Kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- 2) Mengembangkan dan mencari metode-metode belajar mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai.
- 3) Mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf karyawan sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4) Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru serta pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk work shop, seminar, in service training, up grading, dan sebagainya.¹⁸

f. Mengadakan Rapat Sekolah

Kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara rutin dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah,

¹⁸ Depag. *Pedoman Pengembangan Administrasi...*, h. 29.

siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Selain itu banyak masalah atau persoalan disekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya yang dianggap penting. Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh para guru dan staf karyawan yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya berbeda, sehinggamenjadi tujuan bersama untuk mencapai tujuan. Kedua, untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha untuk meningkatkan efektifitas. Ketiga, secara bersama-sama mencari dan menemukan metode dan menciptakan model pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan dalam mengajar.¹⁹

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan dari rapat yang diadakan guru merupakan tanggung jawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar tanggung jawabnya bahkan menentukan sampai sejauh mana anggotanya berpartisipasi.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dan upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses pembelajaran.

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang terjadi.¹

Adapun pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data sehingga diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.² Topik yang akan dibahas adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan dalam topik-topik berikut ini:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 16.

² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 2.

masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.³

B. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguatkan suatu permasalahan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁴

Berkaitan hal tersebut maka jenis sumber data dimanfaatkan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memiliki informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, dua orang guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 19 orang siswa dari kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penelitiannya. Data sekunder merupakan data tambahan yang meliputi: Data SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar, visi dan misi SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar, serta beberapa dokumen yang berkaitan

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80-81.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 136.

dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya-jawab antara peneliti dengan subjek atau informen penelitian secara lisan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵ Wawancara dilakukan kepada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur yang terdiri dari satu orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan satu orang guru Honorer. Wawancara juga dilakukan kepada Kepala Sekolah dan 19 orang siswa dari kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.⁶ Observasi yang dilaksanakan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

⁵ Muharto dan Arisandi, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2016), h. 85.

⁶ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 47.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari lembaga pendidikan kepala sekolah dan bagian tata usaha di sekolah tempat penelitian. Mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, guru dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Sekolah ini beralamat di Jalan Banda Aceh-Medan Km. 15, Desa Reuhah Tuha, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Adapun alasan memilih lokasi ini karena penelitian ini terkait dengan subjek yang akan diteliti disini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan

⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.179.

data yang ditempuh.⁸ Untuk tepatnya sasaran memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yaitu lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁹ Analisis data bertujuan untuk menemukan makna setiap data yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan memberi penafsiran yang dapat diterima akal sehat dalam konteks menyelesaikan masalah secara keseluruhan.¹⁰

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas dari hasil yang telah diperoleh. Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana proses mendapatkan hingga memindahkan hasil data ke dalam sebuah penulisan hasil penelitian.

Pengumpulan data diperoleh dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

⁸ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) h. 75-76.

⁹ Emzir, *Analisis Data:Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 85.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), h. 42.

Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah dan siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar untuk memperoleh data tambahan. Selanjutnya dilaksanakan observasi untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa akan dianalisis dan dideskripsikan seperlunya. Sementara hasil lembar observasi aktivitas guru akan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

Menentukan persentase aspek aktivitas guru yang diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- A = 86 – 100 : Sangat Baik
- B = 72 – 85 : Baik
- C = 60 – 71 : Cukup
- D = 0 – 59 : Kurang¹¹

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, selanjutnya menggunakan tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, seperti hasil observasi dan hasil wawancara. Tujuannya yaitu untuk merapikan data,

¹¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 387

proses merapikan data seperti perbaikan kalimat dan kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan tambahan.¹²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹³

G. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016”.

¹² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.100-101.

¹³ Umrati dan Hangki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 89.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar terletak di desa Reuhah Tuha Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. SMA Negeri 1 Suka Makmur didirikan pada tahun 1967 dengan luas lokasi adalah 19.995 m². Untuk mengetahui lebih jelas kondisi lokasi penelitian ini akan dijelaskan secara terklasifikasi mengenai identitas sekolah, letak geografis dan hal-hal lain yang berhubungan dengan SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Suka Makmur
- b. Tempat/ lokasi : Sibreh, Aceh Besar
- c. No. Tgl. SK Penegerian : 109/III/SMA/1967/21-08-1976
- d. Terhitung Mulai Tanggal : 21 Agustus 1967
- e. No. Statistik Sekolah : 301060109002
- f. Kode POS : 23361
- g. Desa : Reuhah Tuha
- h. Kecamatan : Suka Makmur
- i. Kabupaten : Aceh Besar
- j. Provinsi : Aceh

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Suka Makmur

Adapun batas-batas lingkungan SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Puskesmas Suka Makmur.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
 - d. Sebelah Utara berbatasan dengan Koramil 02 Suka Makmur.
3. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar

a. Keadaan Guru

- 1) Guru Tetap : 31 orang
- 2) Guru Honor/GTT/Kontrak : 10 orang
- 3) Guru Sertifikasi : 20 orang
- 4) Pegawai Tetap : 7 orang
- 5) Pegawai Tidak Tetap : 3 orang

b. Keadaan Siswa

Tingkat Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
X	X IPA – 1	1	2	15	17
	X IPS – 1	1	13	16	19
	X IPS – 2	1	14	7	21
	Jumlah	3	29	28	57
XI	XI IPA – 1	1	9	10	19
	XI IPA – 2	1	11	12	23
	XI IPS – 1	1	13	7	20
	Jumlah	3	33	29	62
XII	XII IPA – 1	1	10	6	16
	XII IPA – 2	1	10	5	15
	XII IPS – 1	1	12	11	23
	Jumlah	3	32	22	54
Total		9	94	79	173

Tabel 4.1 Jumlah Seluruh Siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar

4. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang

lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah ruang belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar adalah sebagai berikut:

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Belajar	9	Baik
5	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	2	Baik
8	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
9	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
10	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
11	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	WC	4	Baik

Tabel 4.2 Keadaan Ruangan di SMA Negeri 1 Suka Makmur

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimiliki sudah memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

5. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar

Visi SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar yaitu mewujudkan insan Indonesia yang berbudi pekerti luhur, berbudaya, berwawasan lingkungan, unggul dalam prestasi, serta kompetitif dalam dunia global dan mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, indikatornya:

- a. Unggul dalam mencapai prestasi akademik
- b. Unggul dalam aktivitas keagamaan
- c. Unggul dalam disiplin dan tanggung jawab

Misi SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Mengembangkan komponen seluruh sekolah secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis dan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing secara global.
- c. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
- d. Mengedepankan pendidikan karakter dengan dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
- e. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tentram, damai, tertib, disiplin, sehat, kekeluargaan, dan penuh tanggung jawab.
- g. Menciptakan sekolah adiwiyata.
- h. Menciptakan sistem informasi manajemen yang berbasis computer dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

- i. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi tersebut guna mewujudkan visi sekolah secara optimal.
- j. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali siswa, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.¹

B. Efektivitas Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khusus, yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dari hasil pembelajaran siswa. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar dapat memahami perkembangan kognitif dan perkembangan kepribadian siswaserta merefleksikannya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Observasi yang telah dilaksanakan peneliti berupa peninjauan lokasi sekolah dengan melihat realita yang sesungguhnya. Setelah meninjau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dua orang guru Pendidikan Agama Islam, serta ingin mengetahui tentang efektivitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Setelah peneliti meninjau, ternyata guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka makmur belum

¹ Hasil Dokumentasi SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar Tahun 2021

memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam proses pembelajaran sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi terhadap Ibu Mi

No	Aspek yang di Amati	Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Menyiapkan RPP		0
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar/indikator		0
3.	Keragaman sumber belajar	✓	
4.	Memberi salam ketika masuk kelas	✓	
5.	Memberi intruksi kepada siswa untuk memimpin doa	✓	
6.	Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas	✓	
7.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	✓	
8.	Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya	✓	
9.	Memberi motivasi		0
10.	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual	✓	
11.	Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran		0
12.	Menggunakan alat bantu dalam belajar		0
13.	Membentuk kelompok belajar		0
Kegiatan Inti			
14.	Menggunakan LKPD		0
15.	Memberikan petunjuk yang jelas		0
16.	Membimbing kelompok		0
17.	Memberi perhatian keseluruhan kelompok		0
18.	Mengelola kelas dengan efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri	✓	
19.	Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		0
20.	Memberikan penguatan langsung terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok		0
21.	Menuntut tanggung jawab setiap individu		0

22.	Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran		0
23.	Setiap pertanyaan digilirkan kepada siswa yang lain tanpa dijawab langsung oleh guru	✓	
24.	Memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide-ide dan argumentasinya	✓	
25.	Memberikan penjelasan dan jawaban terhadap argumentasi siswa	✓	
26.	Menegur siswa yang lalai/rebut	✓	
27.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran		0
Kegiatan Akhir			
28.	Memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
29.	Memberikan penugasan rumah		0
30.	Refleksi		0
31.	Menjelaskan rencana pembelajaran yang akan diajari pada pertemuan berikutnya	✓	
32.	Menguasai seluruh materi yang dipelajari untuk diajarkan	✓	
33.	Menulis di papan dengan cara menyamping		0
34.	Tulisan bagus dan rapi	✓	
35.	Papan tulis dibagi menjadi tiga bagian		0
36.	Berbicara lancar, jelas dan mudah dipahami	✓	
37.	Penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan		0
38.	Penggunaan media sesuai dengan materi yang diajarkan		0
39.	Kesesuaian antara Rancangan RPP dengan proses pembelajaran		0
40.	Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi belajar di kelas		0
41.	Melakukan evaluasi	✓	
42.	Pengayaan		0
43.	Remedial	✓	
44.	Menutup pembelajaran dengan salam	✓	
Jumlah Nilai		20	24

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{20}{44} \times 100 = 45,4$$

Table 4.4 Hasil Observasi terhadap Ibu Ma

No	Aspek yang di Amati	Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Menyiapkan RPP		0
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar/indikator		0
3.	Keragaman sumber belajar		0
4.	Memberi salam ketika masuk kelas	✓	
5.	Memberi intruksi kepada siswa untuk memimpin doa	✓	
6.	Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas	✓	
7.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	✓	
8.	Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya		0
9.	Memberimotivasi	✓	
10.	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual	✓	
11.	Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran		0
12.	Menggunakan alat bantu dalam belajar		0
13.	Membentuk kelompok belajar		0
Kegiatan Inti			
14.	Menggunakan LKPD		0
15.	Memberikan petunjuk yang jelas		0
16.	Membimbing kelompok		0
17.	Memberi perhatian keseluruhan kelompok		0
18.	Mengelola kelas dengan efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri		0
19.	Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		0
20.	Memberikan penguatan langsung terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok		0

21.	Menuntut tanggung jawab setiap individu		0
22.	Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran		0
23.	Setiap pertanyaan digilirkan kepada siswa yang lain tanpa dijawab langsung oleh guru		0
24.	Memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide-ide dan argumentasinya		0
25.	Memberikan penjelasan dan penguatan terhadap argumentasi siswa		0
26.	Menegur siswa yang lalai/rebut	✓	
27.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran		0
Kegiatan Akhir			
28.	Memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
29.	Memberikan penugasan rumah	✓	
30.	Refleksi		0
31.	Menjelaskan rencana pembelajaran yang akan diajari pada pertemuan berikutnya	✓	
32.	Menguasai seluruh materi yang dipelajari untuk diajarkan	✓	
33.	Menulis di papan dengan cara menyamping	✓	
34.	Tulisan bagus dan rapi	✓	
35.	Papan tulis dibagi menjadi tiga bagian		0
36.	Berbicara lancar, jelas dan mudah dipahami	✓	
37.	Penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan		0
38.	Penggunaan media sesuai dengan materi yang diajarkan		0
39.	Kesesuaian antara rancangan RPP dengan proses pembelajaran		0
40.	Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi belajar di kelas		0
41.	Melakukan evaluasi	✓	
42.	Pengayaan		0
43.	Remedial	✓	
44.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
Jumlah Nilai		17	27

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{17}{44} \times 100 = 38,6$$

Keterangan:

Sangat Baik = 86 – 100

Baik = 72 – 85

Cukup = 60 – 71

Kurang = 59 – 0

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4, hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2021 terhadap aktivitas 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada tabel diatas, memperoleh nilai pesentase 45,4% dan 38,6% yang berada dalam katagori kurang. Berdasarkan dari hasil aspek yang diamati, dapat diketahui bahwasanya efektivitas kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar masih katagori kurang sebagaimana terlihat dari kemampuan pedagogik guru baik itu dalam merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran maupun proses evalausi pembelajaran.

Maka dengan adanya hal tersebut peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperjelas tentang pembahasan efektivitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini bersama Kepala Sekolah, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 19 orang siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Hasil wawancara dengan bapak Da selaku kepala Sekolah terkait berapa lama

bapak menjabat sebagai kepala sekolah, kurikulum apa yang digunakan dan bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, Bapak Da mengatakan bahwa:

Saya menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar baru 1 tahun, di Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2015. Dalam mengajar guru harus memiliki kemampuan, baik kemampuan profesional, sosial, kepribadian, dan yang paling utama kemampuan pedagogik sehingga dengan ilmu pedagogik guru mampu mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa. Namun dalam pemantauan saya terhadap guru PAI di Sekolah ini, kemampuan pedagogik guru masih kurang efektif dikarenakan masih kurangnya kemampuan pendidik dalam pengelolaan sarana dan juga dalam perencanaan pembelajaran.²

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu Mi selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar terkait dengan perencanaan ibu dalam menyiapkan RPP sebelum mengajar, apakah selalu ada perubahan dalam membuat RPP, sumber apa yang digunakan dalam pembuatan RPP. Ibu Mi mengatakan bahwa:

Ya ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar, namun untuk semester ini ibu belum menyusun RPP dikarenakan selama masa pandemi covid-19 proses pembelajaran belum maksimal seperti biasanya. Sumber yang ibugunakan dalam membuat RPP yaitu dengan bekerjasama sesama para pendidik, jadi disini ada grup guru Pendidikan Agama Islam dalam grup tersebut ada yang membagikan beberapa link untuk mengakses RPP dari internet lalu kami menyesuaikan contoh RPP tesebut dengan kebutuhan materi yang diajarkan dan RPP itu selalu berubah disesuaikan dengan kondisi.³

² Hasil Wawancara dengan Dahlan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 1 Februari 2021.

³ Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ma selaku guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Ma mengatakan bahwa:

Biasanya RPP selalu Ibu siapkan sebelum mengajar, namun karena semester kemaren daring dan ini masih di awal semester jadi Ibu belum membuat RPP dan kondisi siswa yang hadir di kelas juga dibagi jumlahnya berdasarkan jadwalnya masing-masing untuk menghindari keramaian mengingat sekarang masih berada dalam masa pandemi covid-19 sehingga pembelajaran pada tahun 2020/2021 ini tidak terlalu memprioritaskan kurikulum serta proses pembelajaran berlangsung seadanya. Sumber yang ibu gunakan dalam membuat RPP yaitu internet, dalam membuat RPP ibu juga bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya dan RPP yang digunakan selalu berubah dari tahun ke tahun.⁴

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Da selaku kepala sekolah terkait apakah bapak menegaskan guru PAI untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar, ia mengatakan bahwa:

Keharusan bagi seorang guru menyiapkan diri seperti menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum ia memasuki ruang kelas, apalagi itu merupakan tututan dari pada kurikulum, lalu ada monitoring dan evaluasi dari pengawas apakah guru sudah menyiapkan perangkat bahkan sekarang lebih ditekaankan lagi misalnya guru tidak menyiapkan perangkat pembelajaran maka akan diberi sanksi, baik ditegur secara lisan maupun tertulis sehingga ia benar-benar melaksanakan tugasnya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP biasanya dilakukan di awal semester dengan kerjasama antar sesama guru Pendidikan Agama Islam lainnya namun pada proses pembelajaran 2020/2021 semester genap belum ada penyusunan RPP

⁴ Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

⁵ Wawancara dengan Dahlan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 1 Februari 2021.

karena masih di awal semester serta masih dalam masa pandemi covid-19 sehingga proses pembelajaran tidak terlalu memprioritaskan kurikulum. Padahal RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dimana keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan kualitas perencanaan yang dibuat. Jadi para pendidik dapat dikatakan belum berhasil merencanakan program belajar mengajar yang merupakan tugas pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan antar manusia dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya, melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa. Sikap siswa merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang efektif. Dari hal tersebut peneliti menanyakan bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mi bahwa:

Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di awal namun di akhir pembelajaran siswa mulai jenuh dan mulai lalai dengan hal-hal lain, akan tetapi siswa perempuan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya jika ada siswa yang lalai-ibu akan menegur, mengarahkan dan memberikan motivasi kepadanya.⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ma bahwa:

Pada umumnya selama proses pembelajaran Ibu melihat siswa perempuan yang lebih cenderung aktif dibandingkan dengan siswa laki-laki, siswa perempuan lebih mudah memahami apa

⁶ Wawancara dengan Mikrizawati, selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

yang telah diajarkan, jika ibu memberikan pertanyaan siswa perempuan yang lebih aktif dalam menjawab pertanyaan tersebut. Jika ada siswa yang malas ibu akan menegur dan memberikan arahan untuk siswa tersebut.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas lebih antusias dijalani siswa perempuan dibandingkan laki-laki sehingga perempuan lebih aktif. Hal ini merupakan akibat dari kurangnya kemampuan dan kreativitas guru dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan efektif.

Ketika ditanya terkait kegiatan appersepsi yang dilakukan pada awal proses pembelajaran, ibu Mi mengatakan bahwa: “Iya apersepsi tetap kita lakukan untuk merangsang dan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang lalu”.⁸ Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Ma, beliau juga menyampaikan bahwa “Kadang-kadang ibu ada bertanya kembali ke siswa tentang materi yang lalu untuk melihat pemahaman siswa terkait materi yang sudah saya ajarkan dipertemuan sebelumnya”.⁹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan appersepsi di awal kegiatan pembelajaran untuk mengingat dan merangsang kembali pembelajaran yang telah diajarkan. Namun terkadang guru PAI tidak melakukan appersepsi dan terus melanjutkan kepada materi berikutnya.

⁷ Wawancara dengan Maya Syaumi Idami selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

⁸ Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

⁹ Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mi terkait metode dan model yang diterapkan dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Ibu sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, kadang-kadang ibu juga menggunakan metode diskusi jika waktunya cukup jadi disesuaikan dengan waktu pembelajarannya, adakalanya ibu juga menggunakan metode demonstrasi, namun untuk model-model pembelajaran ibu belum pernah menerapkannya karena memang belum terlalu paham dalam proses penerapannya. Menurut ibu metode yang ibu gunakan ini masih kurang efektif karena masih ada sebagian siswa yang lalai dalam pembelajaran terutama bagi siswa laki-laki.¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ma, beliau mengatakan bahwa:

Saat ini dalam menyampaikan materi pembelajaran Ibu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena ini masih di awal pembelajaran dan kondisi siswa yang sedikit dikarenakan pembagaian jadwal masuk kelas sehingga tidak memungkinkan untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lain, namun untuk kedepannya ibu berencana untuk menerapkan model-model pembelajaran lainnya seperti diskusi, debat dan lainnya.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Af, Ar, De, Di, Ha, Im, Mu, Nu, Nr dan Ra terkait dengan cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, mereka mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ibu sering menyampaikan materi pembelajaran dengan cara ceramah, praktek dan terkadang ibu membuat diskusi kelompok. Tetapi untuk diskusi dan membuat

¹⁰ Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur, 25 Januari 2021.

¹¹ Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

kelompok jarang sekali dilakukan oleh guru PAI. Biasanya pembelajaran hanya berlangsung secara ceramah dan sesekali menggunakan praktek jika ada materi yang harus dipraktikkan. Pada saat proses pembelajaran guru jarang menggunakan media seperti laptop, infokus dll.¹²

Hal lain disampaikan oleh Am, Au, De, Ds, Fa, Fe, Ka, Kh, dan No, mereka mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran terkadang guru menyuruh kami mencatat materi pembelajaran, terkadang dicatat di papan tulis dan sesekali juga didikte. Ibu sesekali juga menyuruh kami membaca satu persatu tentang materi yang akan dibahas, setelah kami baca baru nanti ibu akan menjelaskan. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan teknologi seperti komputer, laptop, infokus dan lainnya. Biasanya ibu langsung menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis.¹³

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan terkadang diskusi kelompok dan pendidik belum pernah mencoba model-model pembelajaran lainnya, serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Ibu Ma terkait tanggapan ibu dalam menghadapi siswa yang banyak bertanya dalam proses pembelajaran. Ibu Ma mengatakan bahwa:

Ya ibu senang jika siswa banyak bertanya, artinya dia betul-betul memperhatikan apa yang ibu jelaskan, dan itu juga merupakan sebuah pembelajaran bagi ibu jadi dengan dia bertanya kita mendapat ilmu lagi namun kalau misalkan tidak ada yang bisa

¹² Wawancara dengan Af, Ar, De, Di, Ha, Im, Mu, Nu, Nr dan Ra, selaku siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

¹³ Wawancara dengan Am, Au, De, Ds, Fa, Fe, Ka, Kh, dan No, selaku siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

menjawabnya maka akan ibu simpan dulu pertanyaannya dan minggu depan ibu berikan jawabannya.¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Mi, beliau mengatakan bahwa:

Kalau ada siswa yang banyak bertanya ibu persilahkan karena memang ada sebagian orang jika tidak ditanyakan langsung maka dia akan cepat lupa sesuatu yang ingin ditanyakan tersebut dan dengan adanya siswa yang bertanya akan membuka wawasan kita. Dalam menanggapi pertanyaan itu biasanya ibu tidak langsung menjawab pertanyaannya tetapi ibu lemparkan dulu pertanyaannya kepada siswa yang lain untuk membuka wawasan mereka walaupun nanti kesimpulan akhirnya tetap dari ibu.¹⁵

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Af, Ar, De, Di, Ha, Im, Mu, Nu, Nr dan Ra terkait apakah guru PAI memberikan jawaban atau solusi lain ketika ada materi yang tidak dipahami. Mereka mengatakan bahwa: “Biasanya kalau kami bertanya dan tidak paham dengan yang sudah dijelaskan maka gurunya akan menjelaskan kembali materi tersebut”.¹⁶ Hal serupa juga disampaikan oleh Am, Au, De, Ds, Fa, Fe, Ka, Kh, dan No, mereka mengatakan bahwa: “Ibu selalu menjelaskan materi sampai kami paham, jika ada yang belum paham biasanya ibu menjelaskan kembali materinya disertai dengan contohnya”.¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur, 19 Januari 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Af, Ar, De, Di, Ha, Im, Mu, Nu, Nr dan Ra, selaku siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Am, Au, De, Ds, Fa, Fe, Ka, Kh, dan No selaku siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merasa senang jika ada siswa yang antusias dalam bertanya. Namun pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa tidak langsung dijawab oleh guru akan tetapi diberikan kesempatan dulu kepada siswa yang lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, agar membuka wawasan siswa lainnya. Selanjutnya guru juga akan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa.

Ketika disinggung mengenai pemberian kesimpulan pada akhir pembelajaran, ibu Mi menerangkan bahwa: “Pada saat mengakhiri pembelajaran ibu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, namun terkadang ibu juga langsung menutup pembelajaran”.¹⁸ Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ma, beliau mengatakan bahwa: “Iya kalau kesimpulan ada ibu berikan sebelum menutup pembelajaran agar mereka betul-betul mengingat point-point dari materi yang sudah mereka pelajari”.¹⁹

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Af, Ar, De, Di, Ha, Im, Mu, Nu, Nr dan Raterkait pemberian kesimpulan diakhir pembelajaran. Mereka mengatakan bahwa: “Pada saat akhir pembelajaran terkadang guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah kami pelajari hari ini”.²⁰ Hal ini juga disampaikan oleh Am, Au, De, Ds, Fa, Fe, Ka, Kh, dan No, mereka mengatakan

¹⁸ Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

²⁰ Wawancara dengan Af, Ar, De, Di, Ha, Im, Mu, Nu, Nr dan Ra selaku siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

bahwa: “Guru PAI sering menutup langsung pembelajaran tanpa adanya penyimpulan materi yang sudah dipelajari”.²¹

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa di akhir pembelajaran kesimpulan diberikan langsung oleh guru tanpa menyuruh siswa dahulu yang menyimpulkannya.

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada ibu Ma terkait kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Ibu Ma mengatakan bahwa:

Kesulitan yang saya hadapi paling ketika menghafal surah, apalagi ketika menghafal Asmaul Husna. Saya takut mereka gak bisa hafal karena jika tidak dihafal sekarang saya khawatir seumur hidup mereka gak akan hafal, padahal saya menyuruh mereka menghafalnya pertahap tetapi mereka juga mengalami kesulitan karena ketika saya suruh mengulang dari pertama mereka tetap saja lupa apa yang telah dihafal diawal.²²

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Mi, beliau mengatakan bahwa:

Kesulitannya pada saat kami melakukan praktek alokasi waktunya tidak cukup dengan materi prakteknya, adapun sarana pendukung untuk melaksanakan prakteknya tidak memadai seperti contohnya pada saat kami melakukan praktek memandikan jenazah, tempat memandikannya belum ada sehingga untuk memandikannya harus dilakukan di kamar mandi yang jaraknya jauh dari kelas dan memakan waktu dalam pelaksanaannya. Mengenai materi jika materinya itu menjurus ke tauhid terkadang saya minta kepada siswa untuk memastikannya kembali kepada ustaz/ustazah tempat mereka mengaji.²³

²¹ Wawancara dengan Am, Au, De, Ds, Fa, Fe, Ka, Kh, dan No, selaku siswa di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

²² Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

²³ Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran ialah kurangnya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswakesulitan dalam menghafal. Adapun kesulitan lainnya ialah kurangnya sarana pendukung dalam melakukan praktek pembelajaran dan kurangnya pemahaman guru terhadap materi pembelajaran terutama materi tauhid.

Pada dasarnya evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang telah diterapkan oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ma terkait dengan masalah evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran berlangsung ibu ada memberikan pertanyaan kepada siswa walaupun ada siswa yang belum bisa menjawabnya kadang-kadang harus dibantu oleh teman yang lain dan setelah selesai pembelajaran juga ada diberikan tugas atau PR, dan ada juga diberikan evaluasi pada akhir pembelajaran langsung seperti pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Bagi siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan maka ibu akan memberikan remedial.²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Mi, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi dilakukan pada tiap-tiap pertemuan secara langsung, ada sebagian diantara siswa yang bisa menjawab dan ada juga sebagian siswa yang masih kurang mampu dalam menjawab soal tersebut padahal materi tersebut baru saja dipelajari, namun untuk PR tidak sering diberikan, hanya tiga kali atau 4 kali dalam satu semester. Soal yang diberikan ada yang langsung dari buku paket dan ada juga soal-soal yang ibu ambil dari internet. Jika nanti

²⁴ Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

diakhir ada siswa yang tidak tuntas maka ibu akan memberikan remedial.²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Af, Ar, De, Di, Ha, Im, Mu, Nu, Nr dan Ra, terkait evaluasi pada pembelajaran, mereka mengatakan bahwa: “Kalau di akhir pembelajaran biasanya ibu memberikan latihan kepada kami tentang materi yang sudah kami pelajari, namun terkadang ibu juga memberikan kami PR.²⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh Am, Au, De, Ds, Fa, Fe, Ka, Kh, dan No, mereka mengatakan bahwa: “Jika masih tersisa waktu pembelajaran ibu biasanya memberikan latihan untuk kami, tetapi jika jam pelajarannya sudah selesai biasanya ibu memberikan PR”.²⁷

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan dan memadukan soal di buku paket maupun internet. Adapun PR juga diberikan beberapa kali saja dalam satu semester serta adanya remedial diakhir pembelajaran bagi siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

Dari keseluruhan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses perencanaan pembelajaran masih belum memadai, hal ini terlihat dari tidak adanya penyusunan RPP dalam proses

²⁵ Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

²⁶ Wawancara dengan Af, Ar, De, Di, Ha, Im, Mu, Nu, Nr dan Ra, selaku murid di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Am, Au, De, Ds, Fa, Fe, Ka, Kh, dan No, selaku murid di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

pembelajaran. Adapun dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya kurangnya kreativitas guru dalam penerapan metode dan model pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan kurangnya sarana pendukung dalam proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI. Sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi sudah terlihat baik, hal ini terlihat dari kemampuannya dalam mengadakan evaluasi disetiap pertemuan dan adanya pemberian tugas dan PR bagi siswa dalam proses pembelajaran serta adanya variasi dalam penyajian soal-soal dari buku paket dan soal-soal dari internet, selanjutnya diberikan remedial bagi siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

C. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Faktor penghambat merupakan sesuatu yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru, begitu juga dengan faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Da selaku kepala sekolah terkait kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik bahwa:

Guru tidak memperbaiki dan meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya, tidak aktif dalam forum ilmiah seperti MGMP sehingga masih menggunakan literatur lama. Contohnya dalam pembelajaran materi rukun Iman yang enam, namun dalam penyampaian ilmu dalam proses pembelajaran belum adanya variasi. Selain itu pendidik juga masih gagal teknologi dalam menggunakan komputer dan infokus, begitu juga terkait dengan sarana walaupun ada namun belum mencukupi.²⁸

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mi terkait faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar, Ibu Mi mengatakan bahwa “Kurangnya pengalaman dalam penerapan metode dan model-model pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana dalam melakukan praktek pada proses pembelajaran, jarang mendapatkan pelatihan pedagogik sehingga menjadi kendala bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik”.²⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ma bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar adalah “Kurangnya sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran serta kurangnya pelatihan kompetensi pedagogik guru sehingga pendidik tidak bisa mengembangkan kompetensi pedagogiknya”.³⁰

²⁸ Hasil Wawancara dengan Dahlan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suka Makmur, 1 Februari 2021.

²⁹ Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

³⁰ Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar adalah

1. Kurangnya kesadaran, minat dan motivasi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya. Contohnya tidak aktif dalam forum ilmiah seperti MGMP sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih menggunakan literatur lama.
2. Rendahnya SDM guru yang masih gagal teknologi dalam menggunakan komputer dan infokus dengan semestinya.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.
4. Kurangnya kreativitas dan pengalamanguru dalam penerapan metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi.
5. Guru jarang mendapatkan pelatihan pedagogik sehingga menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengetahui berbagai metode yang seharusnya dapat mereka terapkan dalam proses pembelajaran.

D. Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil serta berguna. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Da selaku kepala Sekolah terkait upaya apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Da mengatakan bahwa:

Upaya-upaya yang dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, menyelenggarakan program IHT (In House training) dengan menghadirkan narasumber baik dari UIN maupun pengawas Pembina. Dari hal tersebut diharapkan adanya dampak positif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan penyampaian materi dalam pembelajaran”.³¹

Lebih lanjut Ibu Mi mengatakan bahwa “Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pedagogik, MGMP serta meningkatkan bacaan-bacaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan”.³² Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ma bahwa “Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ialah dengan banyak mencari informasi-informasi guna untuk memperkaya khazanah dan wawasan materi ketika mengajar serta mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah maupun dari MGMP”.³³

³¹ Wawancara dengan Dahlan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 1 Februari 2021.

³² Wawancara dengan Mikrizawati selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur pada tanggal 25 Januari 2021.

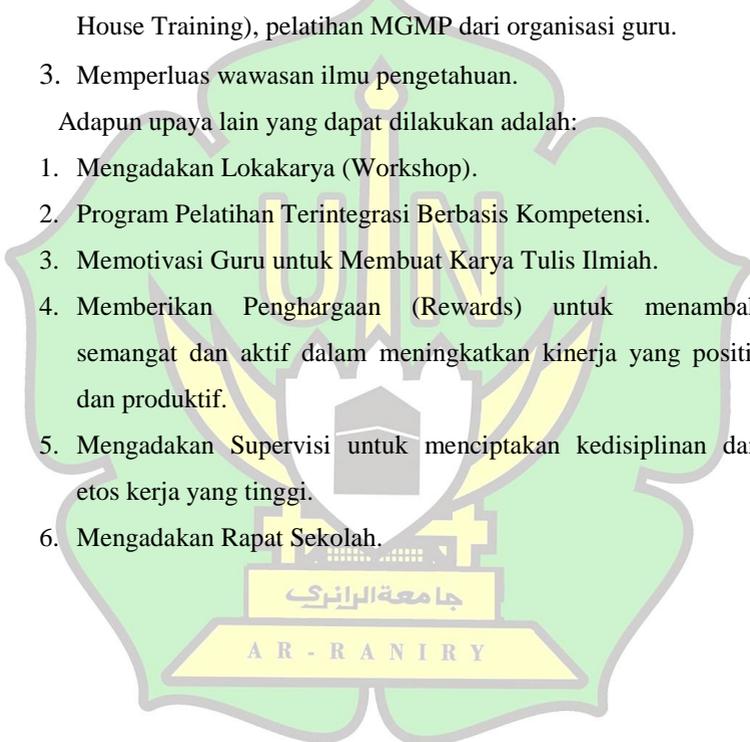
³³ Wawancara dengan Maya selaku Guru Honorer PAI di SMA N 1 Suka Makmur pada tanggal 19 Januari 2021.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar adalah:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan seperti program IHT (In House Training), pelatihan MGMP dari organisasi guru.
3. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Adapun upaya lain yang dapat dilakukan adalah:

1. Mengadakan Lokakarya (Workshop).
2. Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi.
3. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah.
4. Memberikan Penghargaan (Rewards) untuk menambah semangat dan aktif dalam meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.
5. Mengadakan Supervisi untuk menciptakan kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi.
6. Mengadakan Rapat Sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik, hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan dibuktikan dari hasil observasi terhadap dua orang guru Pendidikan Agama Islam yang memperoleh nilai 45,4% dan 38,6%. Dalam perencanaan pembelajaran terlihat guru Pendidikan Agama Islam mengajar tanpa menyiapkan RPP. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru belum menerapkan metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Namun dalam proses evaluasi pendidik sudah memberikan evaluasi disetiap pertemuan serta adanya tugas dan PR yang wajib dikerjakan oleh siswa dan adanya remedial bagi siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar. Faktor internal adalah kurangnya kesadaran, minat dan motivasi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya serta rendahnya SDM guru yang masih gagal teknologi dalam menggunakan komputer dan infokus. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran, kurangnya pengalaman guru dalam penerapan metode dan model-

model pembelajaran yang bervariasi, serta guru jarang mendapatkan pelatihan pedagogik.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, mengadakan pelatihan-pelatihan seperti program IHT (In House Training), pelatihan MGMP dari organisasi guru dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

B. Saran

Adapun saran penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar semoga kedepannya lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar guru dapat memahami siswa dengan baik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar diharapkan harus lebih disiplin dalam mengajar, menjaga kesehatan dan perlu adanya tanggung jawab terhadap sekolah serta pengawasan dari kepala sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar harus lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi-kemampuan yang ada dalam dirinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Rulam. (2018). *Profesi Keguruan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Abrasy, Athiyah. (1974). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Anwar. (2007). *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. Pustaka Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharruddin. (2017) *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. (2001). *Penembangan Profesional Dan Petunjuk Punulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- _____.(2004). *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2012). *Analisis Data:Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Fahmi. (2018). *SenaraiPenelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Hadi, Sutrisno. (1992). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irjus Indrawan. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jateng: Lakaisha.
- Ismail. 2015. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 4, No. 2.
- Kunandar. (2007). *Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: raja Grafindo persada.

- Mamik. (2015). *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moh Uzer Usman. (2009) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharto dan Arisandi. (2016). *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Mulyana. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat* Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Normawati, Syarifah. (2019). *Etika Dan Profesi Guru*. Riau: Indragini Dot Com.
- Novan Ardy Wiyani. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nuning Nurma Dewi. (2019). *Kiat-Kiat Merangsang Kinerja DosenPTS*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Patilima, Hamid. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Piet A. Sahertian (2000) *Konsep Dasar Dan Teknik Supervise Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan”. <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>.
- Purwanto, Ngalm. (1995). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis. Karakteristik. Dan Keunggulannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Rahmi, Sri. (2018). *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh Dan Pascasarjana Uin Ar-Raniry.

- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet IV. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. (2013). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Kalam Mulia: Jakarta.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Rusmiati, Mimin. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jateng:Lakaisha.
- Saroni, Mohammad. (2017). *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Pofesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwanto. (2019). *Budaya Kerja Guru*. Jogjakarta: Gre Publishinh.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran. (2014). *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Umri dan Hangki Wijaya. (2020). *Analisi Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Usman, Algesindo. (2001). *Menjadi Guru Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1506/Ub.08/FTK/KP.07.6/12/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
Dra. Jusriah Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
M. Yusuf, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Putri Nazirah
NIM : 160201057
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor 025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT :** Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020
: Ana, Rektor
Dekan

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya;
4. Yang bersangkutan.

revisi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13803/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Aceh : SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI NAZIRAH / 160201057**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Banda Aceh - Medan Gampoeng Lambaro Samahani Kecamatan Kuta Malaka
Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Januari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 10 Desember
2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 13-A-5 / 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 15 Januari 2021
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Suka Makmur
Aceh Besar
di - Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-13803/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020 tanggal, 11 Januari 2021 hal :
"Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Putri Nazirah
NIM : 16020157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SUKAMAKMUR ACEH BESAR "

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

KEPALA CABANG PEMBINAAN SMA DAN SMP
DINAS PENDIDIKAN
PEMERINTAH ACEH
Drs. AMRUDDIN
PENYUSUN TK I
NIS 50660917 199203 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 1
SUKA MAKMUR ACEH BESAR**

A. Format Wawancara Kepala Sekolah

1. Berapa lama Bapak menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar dan kurikulum apa yang digunakan disini?
2. Apakah bapak selalu menegaskan para guru Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar?
3. Menurut Bapak bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran?
4. Menurut bapak apakah kompetensi pedagogik seorang guru Pendidikan Agama Islam itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran?
5. Adakah kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya?
6. Upaya apa saja yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur?

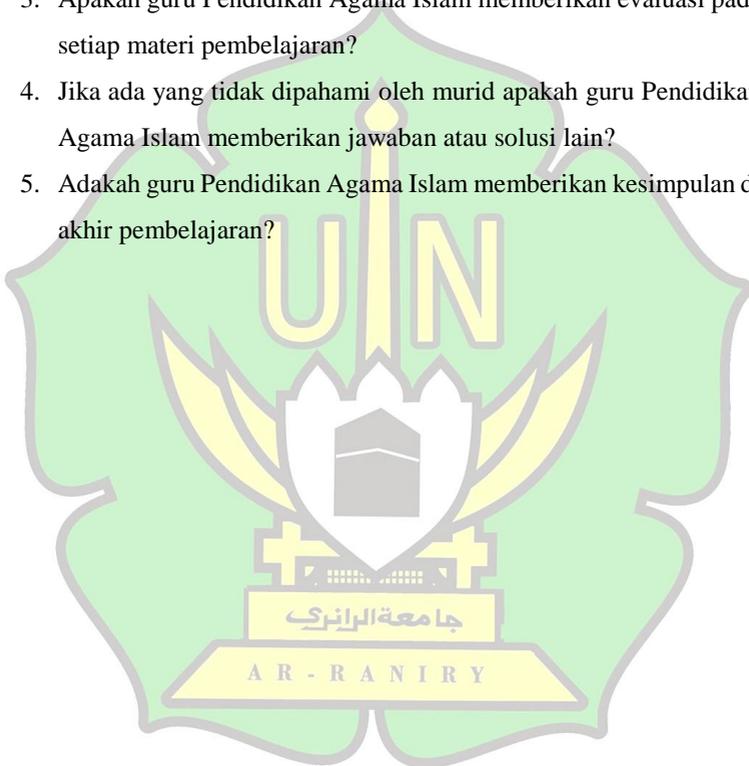
B. Wawancara Guru

1. Bagaimana sikap murid dalam mengikuti pembelajaran PAI? dan bagaimanakah sikap yang bapak/ibu lakukan saat menghadapi murid yang malas?
2. Adakah disetiap pertemuan pembelajaran ibu melakukan apersepsi?
3. Apakah bapak/ibu selalu menyiapkan RPP sebelum mengajar? Apakah RPP yang digunakan mengalami perubahan setiap tahunnya?

4. Sumber apakah yang bapak/ibu gunakan untuk membuat RPP? Apakah proses pembelajaran yang dilakukan seluruhnya sesuai dengan RPP?
5. Metode apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran? menurut bapak/ibu apakah model atau metode yang bapak/ibu terapkan sudah efektif?
6. Apakah bapak/ibu sering memberikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung? Apakah murid yang mendapatkan pertanyaan mereka menjawab pertanyaan tersebut dengan benar?
7. Bagaimanakah sikap bapak/ibu terhadap murid yang bertanya ketika bapak/ibu sedang menjelaskan materi pembelajaran?
8. Bagaimanakah sikap dan tanggapan bapak/ibu menghadapi murid yang banyak bertanya?
9. Adakah bapak/ibu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran?
10. Bagaimanakah cara bapak/ibu menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi tersebut?
11. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi ketika melaksanakan pembelajaran PAI?
12. Apakah alokasi waktu pembelajaran PAI sesuai dengan materi yang harus diajarkan?
13. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
14. Kendala-kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?
15. Upaya-upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?

C. Wawancara Murid

1. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memanfaatkan teknologi seperti komputer, laptop, speaker dan lain-lainnya?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan evaluasi pada setiap materi pembelajaran?
4. Jika ada yang tidak dipahami oleh murid apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan jawaban atau solusi lain?
5. Adakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran?



**LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI DI SMA NEGERI 1
SUKA MAKMUR ACEH BESAR**

No	Aspek yang di Amati	Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Menyiapkan RPP		
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar/indikator		
3.	Keragaman sumber belajar		
4.	Memberi salam ketika masuk kelas		
5.	Memberi intruksi kepada siswa untuk memimpin doa		
6.	Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas		
7.	Mempersiapkan siswa untuk belajar		
8.	Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya		
9.	Memberimotivasi		
10.	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual		
11.	Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran		
12.	Menggunakan alat bantu dalam belajar		
13.	Membentuk kelompok belajar		
Kegiatan Inti			
14.	Menggunakan LKPD		
15.	Memberikan petunjuk yang jelas		
16.	Membimbing kelompok		
17.	Memberi perhatian keseluruhan kelompok		
18.	Mengelola kelas dengan efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri		
19.	Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		
20.	Memberikan penguatan langsung terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok		
21.	Menuntut tanggung jawab setiap individu		

22.	Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran		
23.	Setiap pertanyaan digilirkan kepada siswa yang lain tanpa dijawab langsung oleh guru		
24.	Memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide-ide dan argumentasinya		
25.	Memberikan penjelasan dan penguatan terhadap argumentasi siswa		
26.	Menegur siswa yang lalai/rebut		
27.	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran		
Kegiatan Akhir			
28.	Memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran		
29.	Memberikan penugasan rumah		
30.	Refleksi		
31.	Menjelaskan rencana pembelajaran yang akan diajari pada pertemuan berikutnya		
32.	Menguasai seluruh materi yang dipelajari untuk diajarkan		
33.	Menulis di papan dengan cara menyamping		
34.	Tulisan bagus dan rapi		
35.	Papan tulis dibagi menjadi tiga bagian		
36.	Berbicara lancar, jelas dan mudah dipahami		
37.	Penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan		
38.	Penggunaan media sesuai dengan materi yang diajarkan		
39.	Kesesuaian antara rancangan RPP dengan proses pembelajaran		
40.	Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi belajar di kelas		
41.	Melakukan evaluasi		
42.	Pengayaan		
43.	Remedial		
44.	Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam		
Jumlah Nilai			

LAMPIRAN RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS X

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi
Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit (3 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa mampu:

1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta Hadis terkait.
3. Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru menyampaikan Salam/Doa dan presensi
- b. Guru melakukan motivasi, refleksi dan appersepsi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan cara belajar

2. Kegiatan Inti (85 menit)

- a. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Menjaga Martabat

Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina dengan cara melihat, mengamati, membaca buku.

- b. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dalam buku dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
- c. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi.
- d. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

3. Kegiatan Penutup (20 Menit)

- a. Guru melakukan refleksi dan dilanjutkan membuat rangkuman materi bersama siswa
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa
- c. Guru menyampaikan cakupan materi pertemuan berikutnya
- d. Guru menutup pembelajaran dengan salam/doa.

C. PENILAIAN

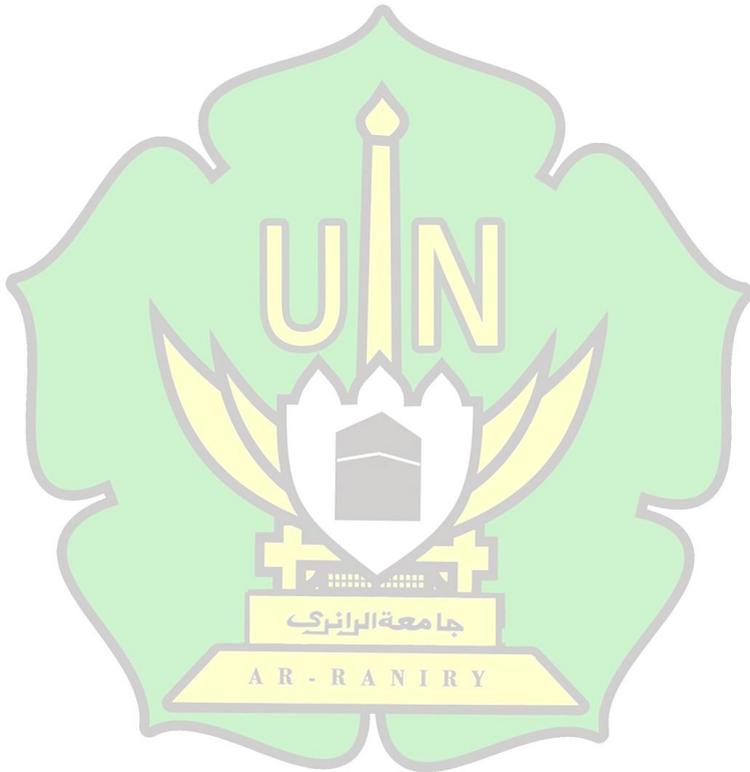
- a. Aspek Sikap : Observasi (lembar Observasi/terlampir)
- b. Aspek Pengetahuan : Soal Tertulis (Soal Uraian/terlampir)
- c. Aspek Keterampilan : Praktek (lembar penilaian/terlampir)

Suka Makmur, 10 November 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru PAI

Dahlan, M. Pd



Lampiran Penilaian:

A. Observasi

B. Tes Tulis

1. Soal dan Kunci Jawaban

No.	Soal	Kunci Jawaban
1	Jelaskan pengertian zina	
2	Sebutkan dampak negatif dari pergaulan bebas?	
3	Sebutkan contoh-contoh nyata dari bentuk pergaulan bebas saat ini?	
Dst		

2. Rubrik Penilaian

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	• Jika siswa dapat menjelaskan pengertian zina dengan lengkap, skor 2	2
	• Jika siswa dapat menjelaskan kurang lengkap, skor 1	1
2	• Jika siswa dapat menyebutkan 3 dampak negative pergaulan bebas, skor 3	3
	• Jika siswa dapat menyebutkan 2, skor 2	2
	• Jika siswa dapat menyebutkan 1, skor 1	1
	Dst	
Jumlah Skor		5

Keterangan :

$$\text{Nilai Akhir} = \text{Jumlah Skor} \times 4$$

C. Praktek bacaan Q.S. al-Isra': 32 dan Q.s. an- Nur: 24

2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS XI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi : Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

Alokasi Waktu : 9 X 45 Menit (3X PERTEMUAN)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran dengan model PBL, siswa mampu:

1. Membaca materi dengan benar
2. Menjelaskan pengertian muammalah dengan benar
3. Menyebutkan prinsip ekonomi islam dengan tepat

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru menyampaikan Salam/Doa dan presensi
- b. Guru melakukan motivasi, refleksi dan appersepsi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan cara belajar

2. Kegiatan Inti (85 menit)

- a. Guru memberikan stimulus berupa video tentang proses jual beli di pasar
- b. Guru menjawab pertanyaan siswa tentang video yg telah ditayangkan di depan klas
- c. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
- d. Masing-masing kelompok diberikan permasalahan untuk didiskusikan

- e. Selesai mengerjakan, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan di dalam kelas dan mendapat tanggapan/pertanyaan dari kelompok lain.
- f. Guru memberikan koreksi/penilaian terhadap hasil jawaban kelompok.

3. Kegiatan Penutup (20 Menit)

- a. Guru melakukan refleksi dan dilanjutkan membuat rangkuman materi bersama siswa
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa
- c. Guru menyampaikan cakupan materi pertemuan berikutnya
- d. Guru menutup pembelajaran dengan salam/doa.

C. PENILAIAN

1. Aspek Sikap : Observasi (lembar Observasi/terlampir)
2. Aspek Pengetahuan : Soal Tertulis (Soal Uraian/terlampir)
3. Aspek Keterampilan : Praktek (lembar Penilaian/terlampir)

Suka Makmur, 16 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru PAI

جامعة الرازي

A R - R A N I R Y

Dahlan, M.Pd

Lampiran Penilaian:

A. Observasi

B. Tes Tulis

1. Soal dan Kunci Jawaban

No.	Soal	Kunci Jawaban
1	Jelaskan pengertian muammalah	
2	Sebutkan ruang lingkup muammalah	
Dst		

2. Rubrik Penilaian

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	• Jika siswa dapat menjelaskan pengertian muammalah dengan lengkap, skor 2	2
	• Jika siswa dapat menjelaskan kurang lengkap, skor 1	1
2	• Jika siswa dapat menyebutkan 3 ruang lingkup muammalah, skor 3	3
	• Jika siswa dapat menyebutkan 2, skor 2	2
	• Jika siswa dapat menyebutkan 1, skor 1	1
	Dst	
Jumlah Skor		5

Keterangan :

Nilai Akhir = Jumlah Skor x 4

C. Praktek

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Sekolah SMA Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Suka Makmur
Aceh Besar



Wawancara bersama Guru PAI di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh
Besar



Observasi di kelas XI



Observasi di Kelas X



Wawancara bersama Murid kelas XI



Wawancara bersama murid kelas XI



Wawancara bersama murid kelas X



Wawancara bersama murid kelas X